

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, baik dalam kehidupan keluarga, maupun kehidupan berbangsa dan bernegara. Sesuai dengan pasal 3 ayat (3) Undang- Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

“Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Adanya Undang-Undang Pendidikan Nasional, menjadikan pendidikan sebagai prioritas utama bagi bangsa. Lembaga pendidikan memiliki fungsi yang strategis dalam mengembangkan sebuah lingkungan sekolah yang menghargai kultur yang hormat terhadap nilai-nilai moral. Oleh karena itu, Undang-Undang Pendidikan Nasional menjadi dasar pengembangan pendidikan Budaya dan karakter bangsa.

Pendidikan karakter dapat diterapkan mulai pendidikan keluarga maupun sekolah. Pendidikan karakter seharusnya membawa peserta didik ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif dan akhirnya ke pengamalan nilai secara nyata, penanaman karakter sangat penting diterapkan di sekolah, karena memiliki peran dan fungsi yang signifikan sebagai pusat peradaban dan pembangunan (Supriatna, 2017).

Menurut Samani (2012) mengemukakan bahwa hadirnya pendidikan karakter merupakan upaya sungguh-sungguh dalam membantu seseorang untuk memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis dan etika.

Pendidikan karakter di sekolah perlu dibangun melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), IPS yang dipelajari di sekolah dasar menjadi dasar pedoman untuk mempelajari IPS yang lebih mendalam terutama di jenjang sekolah tinggi. Pembelajaran IPS tidak hanya menyajikan pengetahuan sosial tetapi siswa memiliki rasa tanggung jawab antara kesejahteraan bersama, oleh karena itu melalui pembelajaran IPS siswa dibekali untuk menanamkan moral dan karakter sehingga nantinya Indonesia melahirkan generasi penerus yang cerdas baik intelektual dan secara nurani berdasarkan emosional yang religius. Di Indonesia ada 18 Nilai-nilai karakter yang ditanamkan dan dikembangkan pada sekolah, dari 18 nilai karakter peneliti mengambil salah satu karakter yaitu sikap toleransi.

Toleransi merupakan nilai karakter yang perlu ada pada diri siswa, karena sikap toleransi merupakan hal yang sangat berharga saat ini. Toleransi merupakan syarat mutlak untuk mengamalkan nilai-nilai Pancasila dengan sebaik-baiknya dan menjamin hubungan baik di antara sesama warga Negara Indonesia (Abdulatif & Dewi, 2021), Namun pada kenyataannya dalam laporan Tim Wahid Foundation & Lembaga Survei Indonesia (2018) memaparkan sikap tidak toleransi di Indonesia. Pertama, Komunis 16,7%, Yahudi 10,6%, Kristen 2,2%, Syi'ah 1,3, Wahhabi 0,5, Budhis 0,4, dan Tionghoa 0,4, sedangkan yang tidak memiliki masalah dengan kelompok lain 38,7. Data tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 61,3% memiliki masalah dengan kelompok lain. Kedua, skor intoleransi meliputi netral cenderung toleran 43,4%, netral cenderung intoleran 7,0%, toleran 0,6%, sedangkan intoleran sebanyak 49%, dari laporan di atas dapat disimpulkan penanaman sikap toleransi harus dilakukan sejak usia dini karena untuk saling mengenal satu sama lain dimanapun dan kapanpun tanpa mengenal perbedaan.

Media Pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menanamkan sikap toleransi siswa di sekolah, pemakaian media pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar hal baru dalam materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga dapat dengan mudah dipahami

(Nurrita, 2018). Salah satu media pembelajaran yang diminati siswa yaitu media audio visual. Media Audio Visual merupakan gabungan audio dan visual atau media pandang dan pendengar (Hamdani, 2010:249), beberapa contoh media audio visual yaitu animasi berupa gambar dan suara, video, dan slide suara. Guru biasanya menggunakan alat bantu untuk menampilkan media audio visual berupa proyektor. Penggunaan media lebih nyata apabila guru bervariasi dalam memanfaatkan proses pembelajaran terutama penggunaan media audio visual yang memiliki pengaruh terhadap gaya belajar penglihatan, pendengaran, dan gerakan. Guru lebih sering menggunakan media spidol dan papan tulis dari pada menggunakan media audio visual, salah satu aplikasi yang dapat digunakan guru dalam bentuk video yaitu Powtoon.

Dapat disimpulkan bahwa guru belum sepenuhnya menggunakan media yang beragam dalam menyampaikan materi. Pada mata pelajaran IPS yang cenderung pada pengajaran lisan dan hafalan menjadikan siswa kurang meminati dan rendahnya akan pemahaman materi IPS terutama materi keragaman budaya untuk itu diperlukan media yang menarik sehingga pemahaman siswa lebih meningkatkan (Ani, 2014).

Berdasarkan pemaparan diatas, sikap toleransi merupakan bagian penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara terutama di Indonesia yang memiliki berbagai macam budaya dan dilakukan secara sadar dengan pengarahannya tertentu terhadap orang lain. Namun pada kenyataan sikap toleransi belum dilakukan oleh siswa di SDN Dalung 1, hal ini terlihat saat proses kegiatan belajarmengajar bahwa siswa masih banyak yang tidak menghargai antar budaya bahkan tidak mengetahui budaya yang berada di Indonesia.

Proses pembelajaran IPS di kelas IV SDN Dalung 1, guru masih kurang dalam menggunakan media yang bervariasi pada saat penyampaian materi di kelas. Guru masih menyampaikan materi menggunakan metode ceramah dan tanya jawab tanpa adanya media yang menarik, sehingga siswa kurang antusias terhadap materi yang dipelajari. Karena media pembelajaran

merupakan alat bantu proses belajar mengajar dengan menggunakan media pembelajaran siswa lebih berantusias untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dari pembelajaran yang sebelumnya.

Berdasarkan paparan di atas penelitian sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai sikap toleransi melalui media powtoon karena keterbatasan pemanfaatan media dalam aktivitas pembelajaran yang terjadi, peneliti memiliki alternatif guna mengatasi permasalahan tersebut beserta keterbatasan pada materi keragaman budaya dalam pelajaran IPS guna meningkatkan sikap toleransi siswa di sekolah dasar. Dan akhirnya peneliti memilih melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Peningkatan Sikap Toleransi Melalui Media Powtoon Dalam Pembelajaran IPS Tentang Bentuk Keragaman Budaya Siswa Kelas IV SDN Dalung 1.**

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran sikap toleransi melalui media powtoon dalam pembelajaran IPS tentang bentuk keragaman budaya siswa kelas IV SDN Dalung 1?
2. Bagaimana dampak peningkatan sikap toleransi melalui media powtoon dalam pembelajaran IPS tentang bentuk keragaman budaya siswa kelas IV SDN Dalung 1?

## **C. Variabel penelitian**

Dalam pelaksanaan tindakan kelas ini variabel-variabel yang akan diselidiki adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel Independen: Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang menjadi penyebab adanya perubahan atau munculnya variabel dependen. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen adalah penggunaan media powtoon.

- 2) Variabel Dependen: Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen atau variabel bebas. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependen adalah sikap toleransi dalam pembelajaran IPS siswa kelas IV SDN Dalung 1.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran sikap toleransi melalui media powtoon dalam pembelajaran IPS tentang bentuk keragaman budaya siswa kelas IV SDN Dalung 1.
2. Untuk mengetahui hasil peningkatan sikap toleransi melalui media powtoon dalam pembelajaran IPS tentang bentuk keragaman budaya siswa kelas IV SDN Dalung 1.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan hasil penjelasan dari tujuan penelitian, manfaat penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan saran untuk guru kelas IV serta dapat menambah pengetahuan siswa kelas IV. Serta di dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi perkembangan ilmu Pendidikan khususnya dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan sikap toleransi dan aktivitas belajar yang menyenangkan bagi siswa pada pembelajaran IPS melalui media powtoon.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan memberikan acuan dan pertimbangan bagi guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran serta memberikan pengalaman baru dalam pembelajaran untuk mempertimbangkan peningkatan sikap sosial pada pembelajaran IPS melalui powtoon.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi untuk penelitian yang sejenis serta meningkatkan wawasan keilmuan terutama bagi peningkatan mutu pembelajaran IPS.